

KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO

PT SAT NUSAPERSADA Tbk

Kerangka Risiko dan Langkah Mitigasi

Berikut ini adalah beberapa risiko utama yang berpotensi mengakibatkan dampak yang kurang menguntungkan bagi kegiatan operasional bisnis:

1. Perseroan beroperasi pada industri yang sangat kompetitif

Perseroan bersaing dengan banyak penyedia jasa manufaktur elektronik. Beberapa pesaing Perseroan memiliki sumber daya yang lebih besar dan memiliki jaringan operasi internasional yang lebih terdiversifikasi dari pada Perseroan. Pesaing Perseroan meliputi perusahaan independen berskala besar seperti Celestica Inc, Flextronics International Ltd, Hon Hai Precision Industry Co, Ltd, Jabil Circuit, Inc dan Sanmina-SCI Corporation, serta perusahaan EMS yang lebih kecil yang memiliki fokus spesifik pada daerah, produk, jasa atau industri tertentu.

Perseroan mengalami persaingan yang ketat dan semakin kompetitif seiring dengan banyak perusahaan yang memasuki pasar dimana Perseroan beroperasi, kompetitor yang ada memperluas kapasitas dan terjadi konsolidasi pada industri tersebut. Terdapatnya kelebihan kapasitas produksi pada kompetitor Perseroan menciptakan persaingan harga yang intens dan memberikan tekanan kompetitif pada industri EMS secara keseluruhan. Untuk bersaing secara efektif, Perseroan harus terus memberikan layanan manufaktur berteknologi tinggi, mempertahankan standar kualitas yang tinggi, merespon secara fleksibel dan cepat terhadap perubahan desain dan jadwal pelanggan dan menghasilkan produk dengan kualitas yang dapat diandalkan dengan harga bersaing.

2. Bisnis Perseroan mungkin terkena dampak bencana alam

Beberapa vendor Perseroan, termasuk pabrik pelanggan Perseroan, yang berada di daerah yang mungkin terkena dampak oleh badai angin, gempa bumi, kekurangan air, tsunami, banjir, topan, kebakaran, kondisi cuaca ekstrim dan bencana alam atau buatan manusia lainnya.

Pada tahun 2011 terdapat beberapa bencana besar yang timbul dan berdampak signifikan terhadap rantai pasokan industri EMS seperti gempa bumi, Tsunami Jepang, dan ledakan pembangkit listrik nuklir di Fukushima serta bencana banjir di Thailand yang menyebabkan kekurangan bahan baku, penundaan proyek, ditutupnya sementara pabrik pelanggan yang berakhir pada penurunan yang signifikan pada penjualan Perseroan. Perseroan secara intensif berkoordinasi dengan vendor dan pelanggan untuk mencari sumber bahan baku yang langka dan mencari vendor baru yang memenuhi syarat. Perseroan memantau dengan cermat perkembangan situasi untuk mengambil tindakan yang diperlukan dan tindakan pencegahan sesuai dengan situasi terbaru.

3. Perseroan terekspos pada perubahan kondisi ekonomi, yang dapat memiliki dampak material yang negatif terhadap bisnis, hasil operasi dan kondisi keuangan Perseroan

Bisnis Perseroan memiliki siklus dan pernah mengalami kemerosotan ekonomi dan industri. Jika kondisi ekonomi dan permintaan produk pelanggan Perseroan memburuk, Perseroan mungkin akan mengalami dampak material yang negatif terhadap bisnis, hasil operasi dan kondisi keuangan Perseroan. Akibatnya, pesanan pelanggan dapat menurun dan berdampak negatif pada hasil keuangan Perseroan. Perseroan sedang menjajaki segmen berbagai bisnis dan diversifikasi portofolio pelanggan Perseroan untuk mengurangi ketergantungan Perseroan pada pelanggan tertentu.

4. Perseroan terekspos pada risiko meningkatnya upah minimum Kota di Batam

Setiap tahun gubernur setempat akan mengadakan forum diskusi dengan serikat buruh dan asosiasi pengusaha (Apindo) untuk membahas kenaikan upah minimum kota. Akan ada risiko di mana serikat buruh di Batam akan mengancam untuk mengadakan aksi unjuk rasa atau pemogokan sebagai bentuk penolakan mereka terhadap gaji minimum kota yang ditetapkan oleh Gubernur Kepulauan Riau. Pemogokan dapat berdampak signifikan terhadap kegiatan produksi Perseroan sehari-hari dan Perseroan mungkin harus menanggung kerugian sebagai akibat yang ditimbulkan dari pemogokan kerja. Perseroan telah bekerja erat dengan pejabat pemerintah dan pejabat terkait serta memiliki diskusi diplomatik dengan serikat buruh untuk menjaga Batam sebagai tempat yang aman bagi zona industri.

Evaluasi Efektifitas Sistem Manajemen Risiko

Risiko Inheren meliputi strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas Perseroan, industri dimana Perseroan melakukan kegiatan usaha, serta kondisi makro ekonomi. Sedangkan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko meliputi tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

Manajemen senantiasa melakukan tinjauan atas efektivitas dan konsistensi kegiatan manajemen risiko serta dibuat rekomendasi untuk tindak lanjut ke depan. Evaluasi efektifitas sistem manajemen risiko terus dilakukan guna untuk meminimalisasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan dalam menjalankan usahanya.